

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di salah satu SD di Kota Bandung, maka peneliti mengambil kesimpulan yang akan dipaparkan di bawah ini.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD dimulai dari menentukan SK dan KD materi matematika yang diajarkan, membuat indikator capaian kompetensi, membuat tujuan pembelajaran, membuat langkah-langkah kegiatan sesuai dengan sintaks model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia, yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menarik kesimpulan. Selain itu membuat media konkret dan LKS yang dapat membimbing siswa menemukan konsep jaring-jaring kubus dan balok, serta membuat soal evaluasi yang sesuai.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD mengalami perbaikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Perbaikan yang tampak ialah dari penyajian soal yang asalnya banyak menjadi lebih sederhana disesuaikan dengan tahap karakteristik siswa dan waktu pembelajaran. Pada siklus kedua, siswa menjadi lebih memahami materi yang disajikan karena mereka mengalami sendiri keenam pola jaring-jaring. Sehingga semua siswa dapat menguasai keenam pola tersebut. Pelaksanaan penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia membuat pembelajaran matematika tidak menjenuhkan, karena siswa belajar dalam dunianya bukan dalam dunia guru.
3. Penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia ditambah dengan penerapan *reward* dan *punishment*, serta penerapan kartu

kesempatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara umum, aktivitas belajar siswa tidak lagi hanya menyimak penjelasan guru, namun siswa juga belajar untuk bertanya, memberikan saran kepada guru maupun kepada temannya, menggambar pola jaring-jaring, melakukan percobaan dalam rangka membangun pengetahuannya sendiri, dan belajar untuk menanggapi pertanyaan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua juga terlihat pada delapan siswa yang diamati secara khusus. Pada aspek bertanya memperoleh persentase skor dari 78,13% menjadi 90,63%. Pada aspek memberi saran, memperoleh persentase skor dari 37,5% menjadi 100%. Pada aspek menggambar pola memperoleh persentase skor dari 56,25% menjadi 81,25%. Pada aspek melakukan percobaan, memperoleh persentase skor dari 46,88% menjadi 100%. Pada aspek menanggapi, memperoleh persentase skor dari 0% menjadi 40,63%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas belajar delapan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua ialah 43,75% menjadi 82,5%.

4. Penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus kedua yang pada siklus pertama masih rendah. Pada siklus pertama nilai rata-rata evaluasi siswa ialah 29,33 dengan nilai tertinggi 43,75 dan nilai terendah 9,38. Persentase siswa yang mencapai KKM ialah 0%. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, nilai rata-rata evaluasi siswa ialah 87,26 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68,75. Persentase siswa yang mencapai KKM ialah 92,31%.

## **B. Rekomendasi**

Dalam rangka perbaikan tindakan untuk penelitian selanjutnya, maka di bawah ini peneliti akan menuliskan beberapa rekomendasi.

### **1. Bagi Guru**

Penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia sangat baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam mata pelajaran matematika di kelasnya. Ketika

menerapkan model pembelajaran ini, guru diharapkan untuk melakukan persiapan seoptimal mungkin dengan membuat perencanaan yang matang, media yang tepat dan menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Tidak perlu terlalu kompleks, yang terutama di sini ialah siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya membina guru mengenai model ini, karena dengan menerapkan model ini siswa tidak sekedar belajar matematika secara verbalisme tetapi benar-benar paham mengenai konsep materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, pelaksanaan tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah dapat terus mendukung guru-guru untuk melaksanakan penelitian di kelasnya dengan menyediakan fasilitas yang dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kualitas pembelajaran yang ada di sekolah menjadi meningkat dan menghasilkan siswa-siswa yang unggul.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia di sini memang sudah memperlihatkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, peneliti belum menindak pembelajaran sampai kompetensi dasar tercapai. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan tindakan dalam materi jaring-jaring balok, bahkan jaring-jaring bangun ruang lainnya. Selain itu peningkatan aktivitas siswa belum optimal, karena aspek menanggapi masih berada dalam kategori “sangat rendah” meskipun terlihat meningkat. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi atau metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam aspek menanggapi secara optimal. Selain itu, dalam membuat RPP, peneliti sebaiknya merancang kegiatan inti yang memunculkan semua langkah-langkah kegiatan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dengan sempurna.